

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Masalah**

Pendidikan karakter ialah upaya dalam membentuk kebiasaan anak dengan menanamkan nilai-nilai karakter yang mencakup perbuatan, wawasan, dan kemauan untuk tetap melakukan kebaikan kepada Tuhan, diri sendiri, masyarakat serta lingkungan agar menjadi individu yang bermoral. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, perilaku, perasaan, dan perkataan yang berlandaskan dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter yang merupakan kebijakan pendidikan dengan tujuan utama untuk mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter. Nilai-nilai utama yang ditanamkan dalam penerapan penguatan pendidikan karakter di sekolah adalah nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pandemi Covid 19 menyebabkan pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pembatasan sosial dan pembatasan fisik. Pembatasan

sosial ialah memberikan batasan atau jarak ketika melaksanakan kegiatan di tengah kerumunan masyarakat, sedangkan pembatasan fisik adalah memberikan batasan sejauh satu sampai dua meter ketika berada di kerumunan masyarakat. Bentuk pembatasan sosial pada bidang pendidikan ialah dengan diterapkannya pembelajaran dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran dari rumah berdampak pada penerapan pendidikan karakter di sekolah yang tidak dapat berjalan optimal, karena pembelajaran jarak jauh berbeda dengan pembelajaran secara langsung di kelas. Kesenjangan yang terjadi saat pembelajaran jarak jauh adalah peserta didik tidak berhubungan langsung dengan pendidik, yang mengakibatkan komunikasi antar pendidik dan peserta didik terbatas.

Pendidikan karakter selain diperoleh melalui sekolah, turut melibatkan keluarga dan lingkungan masyarakat yang bertanggung jawab dalam membangun dan mengembangkan karakter anak. Keluarga merupakan tahap awal dalam membangun karakter anak, tanggung jawab orang tua dalam mengasuh anak berperan penting dalam membangun perkembangan mental dan sikap anak. Masyarakat mengemban tugas dan kewajiban yang setara dengan orang tua dan pendidik di sekolah dalam menanamkan kecerdasan moral, spiritual, dan intelektual kepada anak. Membentuk karakter baik pada anak perlu terciptanya suasana yang harmonis dan dinamis baik pada keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui metode kajian observasi dan wawancara dengan Ketua RT di Wilayah Kebon Singkong, Jalan Pertanian Utara RT. 04/RW. 01 Kelurahan Klender, Kecamatan Duren Sawit, Kota Jakarta Timur berkaitan dengan pendidikan karakter. Data yang di peroleh dari Ketua RT. 04 bahwa terdapat 142 keluarga dengan 30 warga usia remaja yang berstatus sebagai pelajar yang terdiri dari usia 11 tahun sampai 17 tahun. Mayoritas pelajar di lokasi tersebut kurang memiliki karakter yang baik. Ketua RT. 04 menyatakan bahwa hal tersebut disebabkan karena kesibukan orang tua untuk mencari nafkah dan mengurus rumah. Pernyataan ini diperkuat dengan data yang di peroleh dari Ketua RT. 04 bahwa terdapat 110 keluarga dari 142 keluarga yang kedua orang tuanya bekerja.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>1</sup>

Tahap remaja merupakan tahap berlangsungnya perubahan pada aspek jasmani dan kerohanian. Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu dan menyukai tantangan sehingga mereka berani menerima akibat atas perbuatannya tanpa pertimbangan

---

<sup>1</sup> [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id) (Diakses pada 22 Desember 2020)

yang matang. Dampak dari perbuatan yang diperoleh dari perilaku beresiko tersebut akan memiliki pengaruh buruk bagi remaja baik dalam jangka pendek sampai jangka panjang.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara dengan Ketua RT. 04 di Wilayah Kebon Singkong pada tanggal 17 Oktober 2020 serta hasil penyebaran kuesioner melalui *form online* kepada warga di Wilayah Kebon Singkong pada tanggal 18 Januari 2021 – 22 Januari 2021, mendapat responden 24 orang dengan hasil data berikut ini:

Permasalahan pertama yaitu orang tua kurang menasihati anak yang sudah menginjak usia remaja tentang perilaku sopan santun dan budi pekerti. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil data kuesioner yang disebarkan kepada 24 responden mendapat jawaban 3 orang di antaranya menjawab ya selalu dan 13 orang di antaranya menjawab ya terkadang.

Dampak yang disebabkan dari orang tua yang kurang menasihati anak yang sudah menginjak usia remaja adalah kurangnya sikap sopan santun pada diri remaja yang ditunjukkan dengan perilaku remaja yang sering mengeluarkan kata-kata kasar kepada teman sebaya. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil data kuesioner yang disebarkan kepada 24 responden mendapat jawaban 7 orang di antaranya menjawab ya selalu dan 11 orang di antaranya menjawab ya terkadang.

Perilaku tidak sopan santun lainnya yang dilakukan remaja adalah keributan antar remaja yang sering terjadi karena remaja belum bisa mengatur emosi dan amarahnya. Bentuk keributan yang dilakukan remaja yaitu tawuran yang melibatkan fisik seperti saling menendang dan memukul antar teman sebaya. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil data kuesioner yang disebarakan kepada 24 responden mendapat jawaban 4 orang di antaranya menjawab ya selalu dan 10 orang di antaranya menjawab ya terkadang.

Permasalahan kedua yaitu kurangnya kegiatan dan aktivitas yang melibatkan kalangan remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang pendidikan karakter khususnya sopan santun dan budi pekerti, sehingga para remaja menghabiskan waktu luangnya dengan berkumpul hingga larut malam di pinggir jalan atau di gang-gang lingkungan sekitar. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil data kuesioner yang disebarakan kepada 24 responden mendapat jawaban 4 orang di antaranya menjawab ya ada kegiatan dan 20 orang lainnya menjawab tidak ada kegiatan.

Hasil data kuesioner dari keterangan bagi responden yang menjawab terdapat kegiatan pendidikan karakter bagi remaja di Wilayah Kebong Singkong RT. 04 kegiatan tersebut adalah karang taruna dan pengajian. Karang taruna di Wilayah Kebon Singkong merupakan karang

taruna tingkat RW dengan anggota aktif yang merupakan pengurus RT di Wilayah Kebon Singkong sedangkan remaja hanya sebagai anggota pasif saja dan tidak aktif di karang taruna tingkat RW tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah pengajian, dimana pada masa pandemi Covid 19 ini pengajian di RT. 04 tidak diadakan karena diliburkan, sehingga tidak ada kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan karakter bagi remaja di Wilayah Kebon Singkong RT. 04.

Permasalahan ketiga yaitu tidak adanya lahan kosong serta fasilitas yang memadai untuk remaja bermain. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil data wawancara dari Ketua RT. 04 bahwa di Wilayah Kebon Singkong tidak ada fasilitas atau sarana seperti lapangan dan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA).

Permasalahan keempat yaitu remaja yang belum cukup umur sudah merokok dan meminum minuman keras. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil data kuesioner yang disebarakan kepada 24 responden untuk pilihan remaja di Wilayah Kebon Singkong merokok mendapat jawaban 6 orang di antaranya menjawab ya selalu dan 16 orang di antaranya menjawab ya terkadang, sedangkan untuk pilihan remaja di Wilayah Kebon Singkong meminum-minuman keras mendapat jawaban 2 orang di antaranya menjawab ya selalu dan 11 orang di antaranya menjawab ya terkadang.

Perilaku yang tidak mencerminkan karakter yang baik jika dibiarkan dan terus menerus terjadi akan berdampak pada remaja yang menganggap bahwa perilaku tersebut wajar dan tidak menimbulkan masalah. Pendidikan karakter bagi remaja merupakan hal yang sangat penting dan harus dioptimalkan dalam kondisi saat ini agar remaja memiliki pengetahuan dan memahami tentang pendidikan karakter.

Solusi untuk uraian permasalahan di atas ialah diperlukan upaya yang strategis dan bersifat inovatif sehingga menarik dan mudah dipahami oleh remaja melalui media pembelajaran berupa booklet digital yang dapat di akses oleh remaja menggunakan handphone mereka masing-masing sehingga dapat mempelajarinya kapan dan dimana saja. Booklet digital ini berisi mengenai pendidikan karakter yang fokus memuat nilai religius, sopan santun, dan cinta damai.

Booklet adalah lembaran-lembaran berbentuk buku yang memiliki dimensi kecil dan di dalamnya memuat pengetahuan dan informasi mengenai suatu ilmu. Booklet sangat efektif untuk digunakan karena berdimensi kecil dari buku pada umumnya sehingga mudah untuk dibawa kemana saja. Booklet digital adalah booklet dalam bentuk format elektronik atau digital yang memuat teks dan gambar. Booklet digital merupakan media pembelajaran yang efektif bagi remaja mengenai pendidikan karakter. Booklet digital memberikan pengalaman belajar yang berbeda

karena tampilan booklet digital yang berwarna dan memuat komponen materi berupa gambar, ilustrasi serta video sehingga remaja merasa nyaman dan senang ketika membaca booklet digital.

Aplikasi yang digunakan untuk mengembangkan media booklet digital yaitu *Canva* dan *Flip Pdf Professional*. Penyusunan booklet digital menggunakan aplikasi *Canva* yang merupakan aplikasi desain grafis online yang menyediakan banyak *template* dan gambar dengan desain menarik seperti poster, brosur, *power point*, kartu ucapan, dan lain-lain sehingga pengguna dapat merancang media sesuai dengan keinginan masing-masing. Aplikasi *Canva* dapat digunakan secara gratis dan berbayar.

Materi booklet digital yang telah selesai disusun kemudian dirancang agar tampilan media booklet digital lebih variatif menggunakan aplikasi *Flip Pdf Professional* yang merupakan aplikasi yang dapat membuat tampilan bahan ajar seperti sebuah buku dalam bentuk elektronik atau digital. *Flip Pdf Professional* memuat fitur-fitur untuk menambahkan video, audio maupun gambar, dan animasi sehingga dapat menghasilkan media pembelajaran yang interaktif. Hasil akhir dari booklet digital dapat disimpan dalam berbagai format, di antaranya yaitu html, exe, zip, app, dan *screensaver* serta dapat ditampilkan pada iPad, iPhone, perangkat android, dan dekstop.



Penggunaan booklet digital sebagai media belajar akan membawa pengalaman menyenangkan bagi remaja, sehingga materi yang termuat dalam booklet digital akan tersampaikan kepada remaja dengan baik. Ketua RT. 04 telah menyetujui jika pendidikan karakter di Wilayah Kebon Singkong RT. 04 ditingkatkan melalui pengembangan booklet digital dan dari hasil data kuesioner yang disebarakan kepada 24 responden mendapat jawaban 24 orang di antaranya menjawab setuju.

Hasil analisis masalah di atas dapat dikaji lebih lanjut, untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **Pengembangan Booklet Digital Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Remaja di Wilayah Kebon Singkong RT. 04/RW. 01, Klender.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan dari uraian analisis masalah di atas, sebagai berikut:

1. Orang tua kurang menasehati anak yang sudah menginjak usia remaja.
2. Kurangnya edukasi bagi remaja mengenai pendidikan karakter.
3. Remaja kurang memiliki sikap sopan santun pada sekelilingnya khususnya teman sebaya.
4. Keributan antar remaja yaitu tawuran yang melibatkan fisik seperti saling menendang dan memukul antar teman sebaya.

5. Remaja yang belum cukup umur sudah merokok dan meminum minuman keras.
6. Remaja sering kali berkumpul hingga larut malam.
7. Tidak ada kegiatan dan aktivitas yang melibatkan remaja untuk meningkatkan edukasi remaja tentang pendidikan karakter.
8. Perlunya pengembangan materi edukasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan karakter bagi remaja menggunakan booklet digital.

### **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup pada penelitian ini berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah di atas yaitu “Pengembangan Booklet Digital Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Remaja di Wilayah Kebon Singkong RT. 04/RW. 01, Klender”.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “Apakah media booklet digital efektif sebagai media belajar pendidikan karakter yang berfokus pada nilai religius, sopan santun dan cinta damai bagi remaja di Wilayah Kebon Singkong RT. 04/RW. 01, Klender?”

### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Bagi Remaja di Wilayah Kebon Singkong, Jakarta Timur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan remaja sebagai media belajar berupa bacaan menarik mengenai pendidikan karakter yang dapat dipelajari kapan dan dimanapun secara mandiri, sehingga mampu menambah pengetahuan dan pemahaman remaja mengenai pendidikan karakter.

## 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan peneliti tentang media pembelajaran booklet digital mengenai pendidikan karakter sebagai upaya membangun karakter remaja.

## 3. Bagi Pendidikan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pendidikan Masyarakat dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif.